

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nyayu Khalilah Putri¹, Nyimas Dewi Murnila Saputri²

^{1,2} Universitas Sriwijaya

nyayukhalilah21@gmail.com

ABSTRACT

This study uses the variables Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings Per Share to identify the variables that can influence stock returns (EPS). 45 consumer products businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021 were selected as samples in the research utilizing the purposive sampling method. The type of data used is secondary data, which takes the form of publicly available financial records, and multiple regression analysis is used to examine the data. The study's findings show that whereas ROE and DER have a negative and significant impact on stock returns, ROA and EPS have a positive and large impact on stock returns. Additionally, stock returns are impacted by the findings of the research on all variables, including ROA, ROE, DER, and EPS.

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS), and Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan variabel Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi return saham (EPS). Sebanyak 45 pelaku usaha produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 dipilih sebagai sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa catatan keuangan yang tersedia untuk umum, dan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara ROE dan DER memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap return saham, ROA dan EPS memiliki dampak positif dan besar terhadap return saham. Selain itu, return saham dipengaruhi oleh temuan penelitian pada semua variabel, termasuk ROA, ROE, DER, dan EPS.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Earning Per Share (EPS), dan Return saham*

PENDAHULUAN

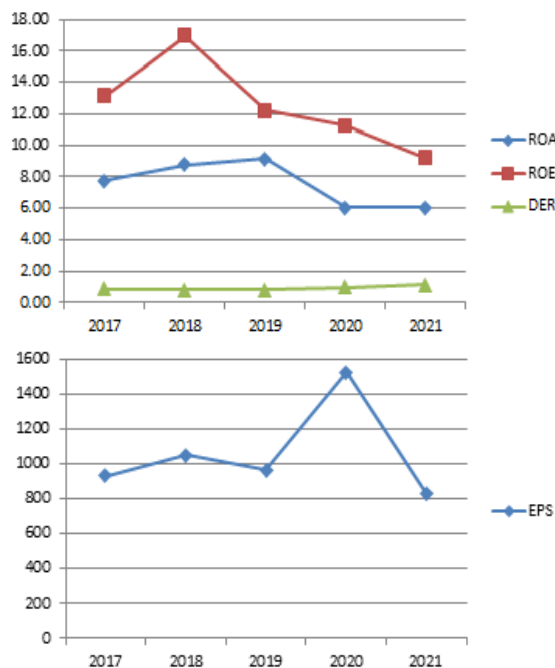
Latar Belakang

Saham dapat dipahami sebagai bukti kepemilikan perusahaan, sebagai akibat dari tindakan investasi oleh emiten saham (perusahaan). Pengeluaran saham oleh suatu korporasi dapat menjadi sarana untuk menghasilkan uang atau cadangan modal bagi perkembangan jangka panjang perusahaan. Sedangkan bagi investor yang menanamkan modalnya dan memegang saham di perusahaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan karena modal yang ditanamkan akan

ditangani oleh perusahaan sehingga dapat terus berkembang dengan tujuan untuk menghasilkan return atau meningkatkan nilai investasi. Namun, terlepas dari keunggulan tersebut, aktivitas investasi saham masih terkait dengan pengembalian yang besar dan bahaya yang signifikan. Akibatnya, sebelum berinvestasi, investor seringkali memperhatikan berbagai fakta dan faktor yang memengaruhi return saham untuk meramalkan kinerja keuangan di masa depan. Variabel eksternal yang dapat mempengaruhi return saham antara lain status perusahaan, termasuk data fluktuasi harga saham di pasar modal dengan mempertimbangkan keadaan pemerintah, kondisi politik, dan kondisi ekonomi industri.

Kriteria lainnya, yang disebut faktor internal, adalah status perusahaan, terutama rekening keuangannya, dengan mempertimbangkan rasio. Jika perusahaan stabil dan tidak mengalami penurunan atau kerugian pada variabel-variabel tersebut, kemungkinan investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan laba atau return yang maksimal kepada investor. Menurut Kasmir (2009) temuan analisis rasio keuangan akan mengungkap masalah dan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat parameter keuangan yang mempengaruhi return saham, seperti rasio Return on Assets (ROA), rasio Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS).) rasio.

Perusahaan di sektor bisnis produk konsumen terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021, menurut laporan ini. Menurut Hidayat (2013), sektor industri produk konsumen naik 28%, kenaikan terbesar kedua dari 10 sektor saat ini, memperkuat ketahanan sektor manufaktur. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, grafik tersebut menggambarkan rasio keuangan pada sektor industri barang konsumsi.



Sumber : <https://www.idx.co.id/> (diolah oleh peneliti)

Gambar 1. 1 Rata-Rata ROA, ROE, DER, EPS pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim dan Isnurhadi (2020) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap return saham, sedangkan Laulita dan Yanni (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvatika dan Widiyanti (2018), nilai ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Sementara itu, ROE memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap return saham, menurut Aditya dan Isnurhadi (2011). Mangantar et al (2020) berpendapat bahwa nilai ROE tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap return saham.

Menurut Purwitajati and Son (2016), nilai DER berdampak pada return saham perusahaan, diharapkan pada saat berinvestasi calon investor memperhatikan faktor fundamental seperti nilai DER, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan menurut Silvatika dan Widiyanti (2018) yang menemukan bahwa nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Terakhir, penelitian sebelumnya oleh Amaroh et al (2020) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang cukup besar dan menguntungkan terhadap return saham. Hal ini bertentangan dengan temuan Aditya dan Isnurhadi (2011) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Para peneliti mencoba untuk melakukan studi tentang apakah faktor-faktor ini berdampak pada pengembalian saham pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi berdasarkan variasi temuan penelitian dan grafik variabel yang naik dan turun secara signifikan selama 5 tahun sebelumnya dari tahun 2017 hingga 2021.

Rumusan Masalah

1. Apakah Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham sektor industri barang konsumsi tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham sektor usaha barang konsumsi tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham sektor usaha barang konsumsi tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?
4. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham sektor industri barang konsumsi tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?
5. Apakah ada pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham sektor usaha barang konsumsi dari tahun 2017 sampai 2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap return saham sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap kinerja saham di sektor produk konsumen.

3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham sektor industri barang konsumsi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham pada bisnis consumer goods.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973), yang berpendapat bahwa sinyal atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan dan menguntungkan penerima diberikan oleh pengirim (pemilik informasi) (investor). Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko dari setiap perusahaan. Jika semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik menanamkan sahamnya.

Trade Off Theory

Teori *Trade Off* pertama kali dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1963) dilanjutkan para peneliti lainnya guna mengembangkan teori *trade off* dalam struktur modal. Dengan pernyataan bahwa teori *trade off* dapat menunjukkan penggunaan utang adalah suatu hal yang bermanfaat berupa penghematan pajak, namun disisi lain utang juga berpengaruh pada biaya-biaya yang dikaitkan dengan kebangkrutan. Artinya teori *trade off* berkaitan antara menyeimbangkan keuntungan dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Dalam teori menimbulkan 2 kemungkinan dimana hal tersebut tergantung dari batas optimum perusahaan dalam penggunaan utang.

Pasar modal

Pasar modal, menurut Tandelilin, merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang kelebihan kas dan pihak yang membutuhkan dana melalui penggunaan instrumen perdagangan. Secara umum, pasar modal merupakan pasar yang menawarkan berbagai produk keuangan untuk diperdagangkan, seperti utang atau modal usaha.

Saham

Menurut Sudarno et al., saham merupakan bukti keterlibatan atau kepemilikan dalam suatu korporasi (2022). Bukti kepemilikan adalah selebar kertas yang menunjukkan proporsi modal yang ditanamkan, yang menunjukkan bahwa investor memiliki hak sebagian atas keuntungan perusahaan setelah dikurangi kewajiban perusahaan.

Return Saham

Pengembalian, tingkat risiko, dan hubungan antara pengembalian dan risiko menjadi dasar bagi keputusan investasi individu. Salah satu tujuan investor saham adalah untuk memaksimalkan keuntungan sambil memperhitungkan bahaya yang terkait dengan investasi. Menurut Alwi (2003), faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi return saham:

1. Faktor Internal, untuk menguji variabel internal dapat digunakan indikator laporan keuangan seperti
 - a) Return on Assets (ROA)
Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih melalui pemanfaatan asetnya Anwar (2019).
 - b) Return On Equity (ROE)
Return on Equity (ROE) merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari modal sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Anwar (2019). Dapat mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal bersih.
 - c) Rasio Utang/Ekuitas (DER)
Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya. Selanjutnya, Handayani dan Harris mendemonstrasikan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (2019)
 - d) Earnings Per Share (EPS)
Earning Per Share (EPS) didefinisikan sebagai rasio pendapatan (laba bersih) terhadap jumlah saham beredar oleh Aryaningsih et al (2018). Rasio dapat dianggap sebagai jumlah keuntungan yang akan diperoleh investor untuk setiap saham yang dibeli.
2. Pengaruh Luar,
Dalam memeriksa variabel eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham saat ini dan masa depan di pasar modal, indikator seperti data dari pemerintah, undang-undang, industri sekuritas, serta keadaan kebijakan luar negeri dan variasi nilai tukar. Menurut Saputri & Ekaputra (2020) peristiwa-peristiwa tersebut kadang berdampak terhadap keadaan stabilitas suatu negara. Sehingga dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dan berdampak pada return saham yang dibagikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, diukur dalam skala numerik atau angka serta data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga terdapat ragam data yang diperoleh dari sumber riset. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Secara khusus sumber informasi penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi dengan lima subsektor ialah: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2021.

Sampel

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan diambil menjadi sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kriteria Data Penelitian

No	Kriteria Data Penelitian	Jumlah Penelitian
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021	80
2	Menyediakan laporan keuangan lengkap selama tahun 2017 sampai tahun 2021.	(35)
Jumlah akhir sampel penelitian		45

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian terdiri dari 4 variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Dan 1 variabel terikat yaitu *Return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 2. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sambil menggunakan semua asetnya..	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kurniawan et al., 2016)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio dimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang didapat dari modalnya sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (Aditya & Isnurhadi, 2011)	Rasio

<p><i>Debt To Equity Ratio (DER)</i></p>	<p><i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> merupakan rasio yang digunakan sebagai penentu untuk perusahaan bisa tidaknya melunasi hitangnya, serta dapat menjadi pembanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Kurniawan et al., 2016)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah rasio yang menggambarkan laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham.</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ <p>(Aditya & Isnurhadi, 2011)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Return Saham</i></p>	<p><i>Return Saham</i> adalah pengembalian yang diperoleh investor atau pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka.”</p>	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>(Kurniawan et al., 2016)</p>	<p>Persen</p>

Hipotesis

H₁ : “Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.”

H₂ : “Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.”

H₃ : “Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.”

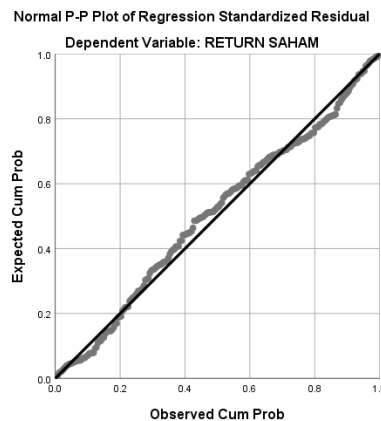
H₄ : “Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.”

H₅ : “Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan kenormalan data yang akan diolah. Untuk menguji normalitas, dapat menggunakan uji *Probability Plot*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka variabel dinyatakan normal, sedangkan jika titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal maka dinyatakan tidak normal.



Sumber: Data diolah

Gambar 3. 1 Uji Normalitas dengan *Probability Plot*

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dilihat pada titik yang menyebar dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun metode yang dapat dilakukan dalam uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai dari VIF dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* hitung < 0.10 atau nilai VIF hitung > 10 maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* hitung > 0.10 atau nilai VIF hitung < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 3. 1 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
ROA	.332	3.014
ROE	.303	3.304
DER	.806	1.241
EPS	.731	1.368

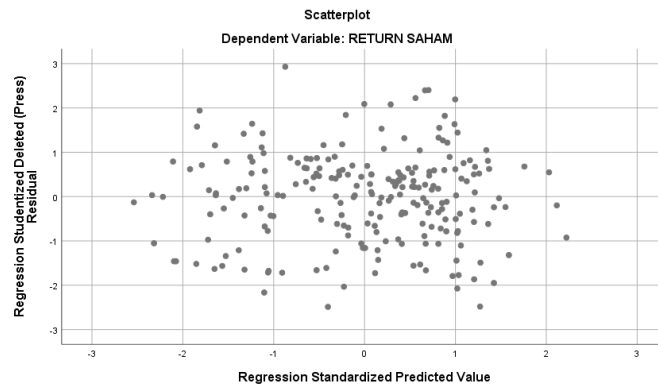
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas bahwa nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 terbukti model regresi pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas. Dimana nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0.33, ROE sebesar 0.30, DER sebesar 0.80, dan EPS sebesar 0.73. Sedangkan nilai VIF pada variabel ROA sebesar 3.014, ROE sebesar 3.304, DER sebesar 1.241, dan EPS sebesar 1.368. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi korelasi tersendiri antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Tidak ada tanda heteroskedastisitas jika polanya tidak jelas dan titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah sumbu Y bernilai 0, tetapi ada jika polanya jelas seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Data diolah

Gambar 3. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara tidak jelas serta tersebar antara atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinyatakan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah error pada periode t dan error pada periode t-1 memiliki korelasi regresi linier (sebelumnya). Jika tidak ada autokorelasi, maka model regresi dianggap berhasil. Tes Durbin Watson adalah metodologi penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 2 Uji Autokorelasi

Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	.476	.07492	1.526

a. "Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM"

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas angka Durbin Watson sebesar 1.526 yang menunjukkan angka diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS :

Tabel 3.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.122	.017		-7.127 .000
	ROA	-.444	.132	-.282	-3.363 .001
	ROE	.679	.087	.685	7.788 .000
	DER	-.025	.012	-.111	-2.052 .041
	EPS	.018	.004	.272	4.812 .000

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut :

$$Y = -0.122 - 0.444_{ROA} + 0.679_{ROE} - 0.025_{DER} + 0.018_{EPS} + e$$

Berikut penjelasan untuk persamaan regresi diatas (dengan asumsi variabel lain bernilai nol) :

1. "Konstanta dari persamaan regresi linier berganda bernilai -0.122, hal ini menjelaskan bahwa jika *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) nilainya nol, maka *return* saham sebesar -0.122.
2. Koefisien regresi untuk variabel ROA adalah -0.444 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan satu persen pada ROA, maka akan memberikan pengaruh penurunan *return* saham sebesar -0.444.
3. Koefisien regresi untuk variabel ROE adalah 0.679 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan satu persen pada ROE, maka akan memberikan pengaruh kenaikan *return* saham sebesar 0.679.
4. Koefisien regresi untuk variabel DER adalah -0.025 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan satu persen pada DER, maka akan memberikan pengaruh penurunan *return* saham sebesar -0.025.
5. Koefisien regresi untuk variabel EPS adalah 0.018 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan satu persen pada EPS, maka akan memberikan pengaruh kenaikan *return* saham sebesar 0.018."

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Statistik F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.165	4	.291	51.889	.000 ^b
	Residual	1.235	220	.006		
	Total	2.400	224			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji f secara simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 51.889, sementara f tabel sebesar 3.41 dengan df pembilang = 4, df penyebut = 220, dan taraf signifikkan = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu ROA, ROE, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai sig lebih kecil dari 0.05 dan f hitung > f tabel.

Sejalan dengan penelitian oleh Pangestu & Wijayanto (2020) yang menyatakan keseluruhan variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan “Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.” Diterima.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-.122	.017		-7.127	.000
	ROA	-.444	.132	-.282	-3.363	.001
	ROE	.679	.087	.685	7.788	.000
	DER	-.025	.012	-.111	-2.052	.041
	EPS	.018	.004	.272	4.812	.000

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham memperoleh t hitung sebesar -3.363 dengan nilai signifikan 0.001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berarti perusahaan yang memiliki angka ROA tinggi memberikan sinyal negatif pada investor bahwasanya perusahaan tidak mampu memberikan *return* pada para investor nya dan berdampak terhadap turunnya harga saham dan *return* yang diterima investor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu penelitian oleh Laulita & Yanni (2022) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif pada *return* saham, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Salim & Isnurhadi (2020) bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan "Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham", Diterima.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham memperoleh t hitung sebesar 7.788 dengan nilai signifikan 0.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berarti perusahaan telah menggunakan sumber daya modal secara baik dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dilihat pada angka tertinggi ROE selama 5 tahun terakhir, dan dari angka tersebut dapat memberikan sinyal positif pada investor bahwasanya perusahaan mampu memberikan *return* pada para investor nya.

Sejalan dengan penelitian Aditya & Isnurhadi (2011) ROE berpengaruh signifikan dan positif pada *return* saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Mangantar et al (2020) ROE tidak berpengaruh pada *return* saham. Hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan "Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham", Diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham memperoleh t hitung sebesar -2.052 dengan nilai signifikan 0.041. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berarti perusahaan menggunakan utang melebihi batas optimum sehingga memiliki angka DER yang tinggi memberikan sinyal negatif pada investor bahwasanya

perusahaan tidak mampu memberikan *return* pada para investornya dan berdampak terhadap turunnya harga saham dan *return* yang diterima investor.

Sama halnya dengan penelitian oleh Pangestu & Wijayanto (2020) yang juga menyebutkan DER berpengaruh signifikan dan negatif pada *return* saham. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvatika & Widiyanti (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham”, Diterima.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham diperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,812 dengan nilai signifikansi 0 berdasarkan temuan pengujian yang tidak lengkap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada bisnis sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Dengan demikian, rasio EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mendistribusikan *return* yang maksimal, yang dapat menarik perhatian calon investor dan meningkatkan jumlah pemegang saham. Jika semakin banyak calon investor yang membeli saham perusahaan maka dapat mengakibatkan tingginya harga saham dan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan terutama pada *shareholder return*.

Menurut penelitian terdahulu yaitu dan Amroh et al (2020), EPS memiliki pengaruh yang kuat dan menguntungkan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan temuan Aditya & Isnurhadi (2011) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Diterima adalah hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *return* saham”.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	.476	.07492	1.526

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.697 dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dianggap cukup kuat karena nilai korelasi diatas 50% yaitu 69.7%.

Sedangkan angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.485 yaitu 48.5%, hal ini berarti 48.5% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan sisanya sebesar 0.515 yaitu 51.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan Variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dan pada hasil penelitian keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

Diharapkan perusahaan untuk selalu memperhatikan informasi laporan keuangan dan juga memperhatikan situasi saat ini yang ikut mempengaruhi kondisi perusahaan, dikarenakan *return* saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal tersebut. Dan juga diharapkan bagi para investor terutama calon investor diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan sebelum melakukan kegiatan investasi dengan cara menganalisis informasi perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K., & Isnurhadi. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 11.
- Amaroh, S., Zahro, S. M., & Masturin. (2020). Fundamental Factors and Islamic Stock Returns of Food and Beverage Companies in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 29-42. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.29-42>
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Kencana.
- Kurniawan, T., Yuliani, Y., & Ghasarma, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 121-132.

- Laulita, N. B., & Yanni. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232-244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272-281.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Salim, E., & Isnurhadi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di PT Bursa Efek Indonesia. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248-253.
- Saputri, N. D. M., & Ekaputra, I. A. (2020). Reaksi Pasar Saham Indonesia yang Dikelompokkan Berdasarkan Kapitalisasi Pasar terhadap Aksi Serangan Teroris di Tempat yang Sama pada Waktu yang Berbeda. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(4), 207-218. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v17i4.12624>
- Silvatika, B. A., & Widiyanti, M. (2018). Financial Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis dan Bisnis*, 8(2), 1-32.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>